

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi sekolah dasar, dengan adanya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) ini diharapkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, menumbuhkan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di era globalisasi ini menuntut keterlibatan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Salahsatu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan adanya pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai tergantung dari peran guru sebagai tenaga pendidik.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat vital bagi pembentukan kepribadian dan cita-cita bagi peserta didiknya dimasa depan. Dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka peran guru sebagai pelaksana pembelajaran harus ditingkatkan. Guru dituntut lebih profesional dalam melayani siswanya mengembangkan diri lebih maju, berfikir kritis dan kreatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selama ini sesuai dengan pengamatan saya di SDN 4 Bongomeme Kecamatan Bongomeme, sebagian besar guru-guru belum mengimplementasikan model pembelajaran STAD dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran guru meninggalkan kelas cukup lama dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri di dalam kelas ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa hanya bermain, bercerita dengan teman sebangku, serta mengganggu siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar pada hakikatnya yaitu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada

seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Dalam proses komunikasi, guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran peran guru merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai model pembelajaran dengan baik.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap paling sederhana, dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk tahap permulaan bagi seorang guru pada saat pembelajaran. Peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran sangat berpengaruh pada aktifitas siswa di dalam kelas.

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran STAD guru tidak hanya memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik tetapi sebagai penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, serta dapat menumbuhkan saling kerjasama dan saling membantu diantara siswa pada mata pelajaran PKn.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian sebagai tindak lanjut dari suatu permasalahan yang terjadi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Teams sAchievement Division*) Pada Mata Pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme Kec. Bongomeme”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Guru meninggalkan kelas cukup lama pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
2. Guru sibuk dengan aktivitasnya sendiri di dalam kelas ketika siswa mengerjakan LKS.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Bongomeme.

3.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya pengajaran pada layanan guna peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.

3. Bagi siswa

Dapat menciptakan kerjasama antar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran STAD.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang alternative model pembelajaran sebagai calon guru dimasa yang akan datang.